

PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE DAN BOOK VALUE PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008 – 2011)

Angantyo Adi
Darminto
Dwi Atmanto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, EPS dan BV secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, EPS dan BV signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Berdasarkan besar standardized coefficients beta dari hasil perhitungan SPSS disimpulkan bahwa variabel BV memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan consumer goods industry periode 2008-2011 karena nilai standardized coefficients beta variabel BV adalah yang tertinggi.

Kata kunci : *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Book Value Per Share, Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Pertimbangan investor dalam menentukan pilihan tersebut tergantung pada prestasi perusahaan yang salah satunya dapat diukur dan dinilai dari kinerja keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi dan investasi, dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi investor mengenai kapan sebaiknya membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setelah dianalisis akan bisa diperoleh rasio keuangan, yang berguna untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, serta untuk menunjukkan apakah posisi keuangan membaik atau memburuk selama suatu waktu. Manajemen perusahaan yang bersangkutan maupun para investor akan dapat melakukan tindakan, setelah menilai kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan tersebut dan melakukan penilaian terhadap nilai saham perusahaan.

Beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham antara lain Anita Suroto (2012) dalam penelitian mengenai Pengaruh Faktor Fundamental Internal Terhadap Harga Saham, menyatakan bahwa hanya variabel

independen *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh dominan terhadap harga saham, dan semua variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham LQ-45. Aisyah Rokhma (2011) dalam penelitian mengenai Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham, menyatakan bahwa hanya variabel independen *Book Value* (BV) yang berpengaruh dominan terhadap harga saham, dan semua variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value* (BV) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham LQ-45. Fenomena ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian terdahulu menjadikan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menjadi semakin menarik. Penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yaitu *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* dan *Book Value Per Share*

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan yang masuk dalam sektor Industri Barang Konsumsi / *Consumer Goods Industry*. Dipilihnya perusahaan *consumer goods industry* dikarenakan produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang sering

dikonsumsi oleh konsumen. Hal ini yang menyebabkan pangsa pasar produk *consumer goods industry* tidak hanya terbatas untuk kalangan tertentu seperti produk industri yang lain dengan segmen pasar menengah keatas atau menengah kebawah, sehingga industri ini mempunyai prospek yang baik dan dapat menjaga nilai perusahaan agar tetap baik. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan *consumer goods industry* selama beberapa tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan Produksi Perusahaan *Consumer Goods Industry* tahun 2008-2011

Tahun	Pertumbuhan (%)
2008	17,82
2009	36,69
2010	11,11
2011	17,56

Sumber : www.bps.go.id

Dilihat dari pertumbuhan produksi perusahaan *consumer goods industry* selama tahun 2008-2011 yang bersifat fluktuatif dengan tahun 2009 merupakan pertumbuhan yang paling tinggi dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2010. Penurunan pertumbuhan pada tahun 2010 yang cukup drastis namun masih menunjukkan angka positif dapat dikatakan bahwa perusahaan *consumer goods industry* merupakan sektor yang tangguh dengan tingkat kebutuhan yang cukup stabil terhadap produk konsumsi. Produk-produk konsumsi yang pada umumnya merupakan kebutuhan primer manusia yang selalu dibutuhkan sehingga menjadi salah satu target investasi dengan prospek kedepan yang menjanjikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value* (BV) *Per Share* secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 dan untuk menjelaskan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value* (BV) *Per Share* secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer goods industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hubungan rasio *Return on Equity* (ROE) dengan Harga Saham

ROE merupakan salah satu dari rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham.

Syamsuddin (2009:64) berpendapat bahwa ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Return on Equity dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholder s equity}}$$

2.2. Hubungan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham

Debt to equity ratio (DER) adalah salah satu rasio leverage yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya / mengantisipasi hutang. Menurut (Syamsudin 2009:54) DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sedangkan angka equity menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemilik/pemegang saham perusahaan dan laba ditahan. DER dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur. Saat ini perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang memiliki DER yang lebih besar, karena pada dasarnya perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari hutang. Setiap perusahaan butuh modal kerja yang terkadang tidak bisa didanai oleh keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Hal ini dapat diatasi dengan cara mendapat modal dari kreditur, sehingga perusahaan bisa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Selama perusahaan mendapatkan laba yang memuaskan, tingginya nilai DER dapat di atasi dengan membayar hutang. Menurut teori struktur modal dari MM dengan pajak, perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar bunga atas hutang tersebut, sehingga bunga yang dibayarkan mampu mengurangi biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pengehematan pada pajak ini memberikan keuntungan pada perusahaan karena penggunaan hutang yang lebih besar akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, dengan berkurangnya biaya pajak yang dibayarkan maka kinerja perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Berdasarkan pendapat MM tersebut dapat disimpulkan, bahwa perusahaan yang menggunakan hutang semakin besar maka nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham juga akan meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa DER dapat berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Martono dan Harjito (2003: 59), rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3. Hubungan rasio *Earning per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Tandelilin (2010:373) berpendapat bahwa informasi *Earning per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi para investor. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan

harapan akan memperoleh dividen. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Hal itu menyebabkan para pemegang saham tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Meningkatnya nilai saham perusahaan tersebut, menyebabkan saham diminati oleh banyak investor, sehingga akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Menurut Tandelilin, (2010:374). EPS dihitung dengan rumus berikut:

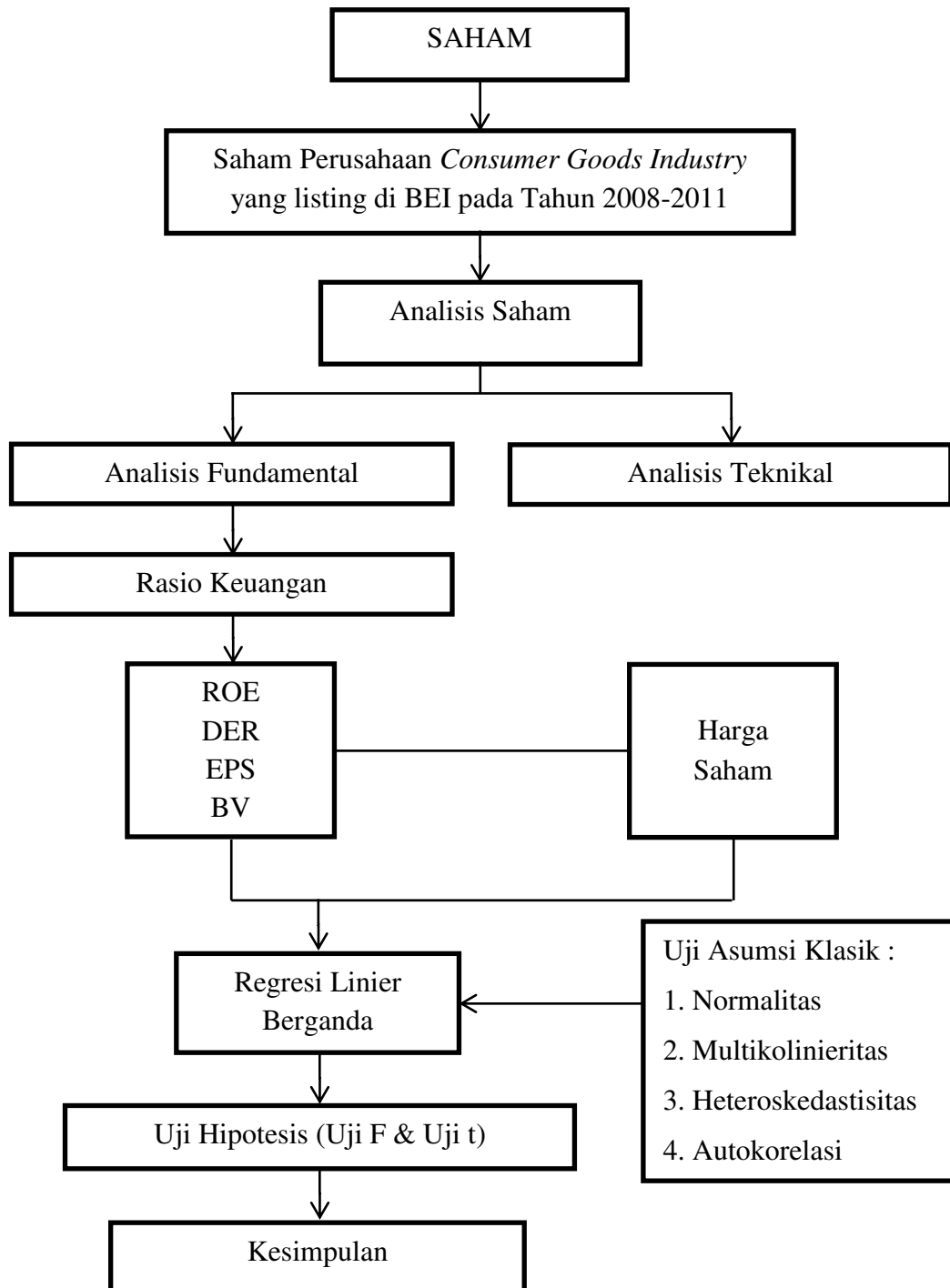
$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

2.4. Hubungan rasio *Book Value* (BV) per *Share* dengan Harga Saham

Setiap investor tentunya mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Menurut (Syamsudin, 2009:67) para pemegang saham biasa akan menerima uang sejumlah nilai buku dari setiap lembar saham, apabila aktiva perusahaan dijual dan setelah terlebih dahulu melunasi semua utang-utangnya. BV merupakan perbandingan antara nilai buku modal sendiri dengan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilainya maka tuntutan terhadap besarnya harga pasar saham tersebut juga semakin tinggi. Nilai BV yang tinggi akan menjamin keamanan investasi pada perusahaan, jika harga pasar saham lebih tinggi daripada nilai BV, maka hal ini menunjukkan bahwa pasar percaya bila perusahaan tersebut akan menghasilkan nilai tambah, baik bagi investor maupun perusahaan. Semakin besar nilai rasio BV, maka saham tersebut akan semakin menarik bagi investor sehingga harga saham akan semakin meningkat. Secara matematis BV dapat dihitung dengan formula (Syamsudin,2009:67) :

$$\text{Book value/share} = \frac{\text{total commonstockholder's equity}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}} \times \text{Rp } 1,00$$

Kerangka Berpikir



2.5. Hipotesis

1. Variabel bebas yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value* (BV) *Per Share* secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Variabel bebas yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value* (BV) *Per Share* secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian penjelasan. Penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menjelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2008:5). Dalam penelitian jenis ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang hendak diteliti. Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini yaitu ROE, DER, EPS dan BV terhadap harga saham. Sampel

dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan *consumer goods industry*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

a. Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

b. Analisis Regresi Linier

Menurut Suliyanto (2011:53) analisis regresi linear berganda adalah regresi linear dimana jumlah variabel bebas (variabel X) yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung / terikat (variabel Y) lebih dari satu. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- a = Intercept (Konstanta)
- b₁ = Koefisien regresi untuk X₁
- b₂ = Koefisien regresi untuk X₂
- b_n = Koefisien regresi untuk X_n
- X₁ = Variabel bebas pertama
- X₂ = Variabel bebas kedua
- X_n = Variabel bebas ke n
- e = Nilai residu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Persamaan regresi linier berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas yakni *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Book Value (BV) per share* terhadap variabel terikat yakni harga saham. Hasil uji regresi dengan menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) 16.00 for windows ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.576	.622
ROE	.021	.004
DER	.004	.113
EPS	.367	.116
BV	.647	.151

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber Data: Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 0,576 + 0,021 \text{ ROE} + 0,004 \text{ DER} + 0,367 \text{ EPS} + 0,647 \text{ BV}$$

Hasil persamaan regresi berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 0,576 menyatakan bahwa jika nilai ROE, DER, EPS dan BV adalah nol, maka harga saham yang terjadi adalah sebesar 0.576 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- b) Koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,021 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan ROE akan menaikkan harga saham sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c) Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan DER akan menaikkan harga saham sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- d) Koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,367 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan EPS akan menaikkan harga saham sebesar 0,367 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- e) Koefisien regresi variabel BV sebesar 0,647 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan BV akan menaikkan harga saham sebesar 0,647 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Book Value (BV) per Share* signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi pada perhitungan dalam model summary, yaitu

Adjusted R Square. Nilai koefisien regresi secara rinci disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3 Model Summary

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.890	.885	.59946

a. Predictors: (Constant), BV, DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber Data: Data SPSS diolah

Besarnya nilai *Adjusted R Square* pada tabel 3 adalah 0,885. Angka tersebut menjadi dasar menghitung nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah 88,5% memiliki arti bahwa pengaruh variabel ROE, DER, EPS dan BV secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar 88,5% yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 11,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan besarnya angka F penelitian dengan F tabel. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	230.840	4	57.710	160.596	.000 ^a
Residual	28.389	79	.359		
Total	259.228	83			

a. Predictors: (Constant), BV, DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber Data: Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel 4 didapat nilai F_{hitung} sebesar 160,596 dan Sig. 0,000. Nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05$; numerator = 4 - 1 = 3 ; denominator = 84 - 4 = 80) adalah sebesar 2,718; dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ tabel (160,596 > 2,718) dan berdasarkan angka taraf signifikansi (*Sig.*) 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ROE, DER, EPS dan BV secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

4.2.2. Pengujian hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel bebas ROE, DER, EPS dan BV secara

parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan dengan membandingkan besarnya angka t penelitian dengan t tabel maupun dengan melihat nilai koefisien sig. seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Tabel Coefficients

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		.927	.357
	ROE	.336	5.349	.000
	DER	.002	.039	.969
	EPS	.371	3.160	.002
	BV	.427	4.291	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber Data: Data SPSS diolah

1) Uji parsial pengaruh variabel ROE terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5 nilai t_{hitung} adalah 5,349 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; DK = 84 - 2 = 82) adalah sebesar 1,989. Pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,349 > 1,989) atau nilai sig. < 0,05 (0,000 < 0,05). Besarnya kontribusi pengaruh variabel ROE terhadap harga saham adalah 0,336 atau sebesar 33,6%.

2) Uji parsial pengaruh variabel DER terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5 nilai t_{hitung} adalah 0,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,969. Nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; DK = 84 - 2 = 82) adalah sebesar 1,989. Pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,039 < 1,989) atau nilai sig. > 0,05 (0,969 > 0,05). Besarnya kontribusi pengaruh variabel DER terhadap harga saham adalah 0,002 atau sebesar 0,2%.

3) Uji parsial pengaruh variabel EPS terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5 nilai t_{hitung} adalah 3,160 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; DK = 84 - 2 = 82) adalah sebesar 1,989. Pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,160 > 1,989) atau nilai sig. < 0,05 (0,002

< 0,05). Besarnya kontribusi pengaruh variabel EPS terhadap harga saham adalah 0,371 atau sebesar 37,1%.

4) Uji parsial pengaruh variabel BV terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5 nilai t_{hitung} adalah 4,291 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; $DK = 84 - 2 = 82$) adalah sebesar 1,989. Pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel BV signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,291 > 1,989$) atau nilai sig. < 0,05 (0,000 < 0,05). Besarnya kontribusi pengaruh variabel BV terhadap harga saham adalah 0,427 atau sebesar 42,7%.

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Variabel *Return On Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Earning per Share* (X_3), *Book Value per Share* (X_4) secara simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel ROE, DER, EPS dan BV secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *consumer goods industry*. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi 88,5%. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat yang diteliti. Besarnya pengaruh variabel ROE, DER, EPS dan BV sebesar 88,5% terhadap harga saham, menandakan bahwa variabel bebas yang diteliti mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan *consumer goods industry*. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011 dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari ROE, DER, EPS dan BV.

Perhitungan dengan membandingkan besarnya angka F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($160,596 > 2,718$) dan berdasarkan angka taraf signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROE, DER, EPS dan BV signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Keempat variabel ini dapat menjadi informasi yang patut untuk dipertimbangkan investor sebagai dasar pembuatan keputusan investasi saham dalam perusahaan *consumer goods industry*. Perusahaan *consumer goods industry* juga harus mengoptimalkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan keempat variabel tersebut,

karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, para investor menjadi tertarik untuk berinvestasi.

4.3.2. Pengaruh Variabel *Return On Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Earning per Share* (X_3), *Book Value per Share* (X_4) secara parsial terhadap Harga Saham

a. *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan pengaruh positif signifikan dari nilai ROE terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan searah antara nilai ROE dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai ROE maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan. Besarnya koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,021 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan ROE akan menaikkan saham sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Hasil uji t didapat hasil t_{hitung} sebesar 5,349 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,349 > 1,989$) atau nilai sig. < 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai ROE, karena besar kecilnya nilai ROE mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Aisyah Rokhma (2011) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penilaian ROE menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan / modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih apabila peningkatan ROE tercapai maka terjadi pula peningkatan kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju. Dapat dikatakan bahwa jika ROE meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat.

b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan pengaruh positif tidak signifikan dari nilai DER terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan searah antara nilai DER dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai DER maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan. Besarnya koefisien regresi variabel DER

sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan DER akan menaikkan saham sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Hasil uji t didapat hasil t_{hitung} sebesar 0,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,969. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,039 < 1,989$) atau nilai sig. $> 0,05$ ($0,969 > 0,05$).

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar investor saham tidak begitu memperhatikan nilai DER, karena nilai DER cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Ari Rekotomo (2011) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Penilaian DER menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

c. *Earning per Share*

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan pengaruh positif signifikan dari nilai EPS terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan searah antara nilai EPS dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai EPS maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan. Besarnya koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,367 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan EPS akan menaikkan saham sebesar 0,367 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Hasil uji t didapat hasil t_{hitung} sebesar 3,160 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,160 > 1,989$) atau nilai sig. $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$).

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai EPS, karena besar kecilnya EPS mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Hal ini berarti perusahaan harus memperhatikan dan menjaga nilai variabel EPS, karena variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Ellyda Fakhriyah

(2011), Tika Yuniar El Sharai A. (2012), Anita Suroto (2012) dan Ari Rekotomo (2012) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. EPS menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima dari setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi akan menarik bagi investor karena EPS menunjukkan laba yang berhak diterima investor atas satu lembar saham yang dimilikinya. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen. Laba perusahaan biasanya digunakan sebagai dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang.

d. *Book Value per Share*

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan pengaruh positif signifikan dari BV terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan searah antara BV dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai BV maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan. Besarnya koefisien regresi variabel sebesar 0,647 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan BV akan menaikkan saham sebesar 0,647 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Hasil uji t didapat hasil t_{hitung} sebesar 4,291 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel BV signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,291 > 1,989$) atau nilai sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai BV, karena besar kecilnya nilai BV mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Aisyah Rokhma (2011) yang menyimpulkan bahwa nilai BV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. BV menunjukkan jaminan (*safety capital*) atau klaim atas asset bersih oleh emiten. Nilai BV yang tinggi akan menjamin keamanan investasi pada perusahaan, jika harga pasar saham lebih tinggi daripada nilai BV, maka hal ini menunjukkan bahwa pasar percaya bila perusahaan tersebut akan menghasilkan nilai tambah, baik bagi investor maupun perusahaan. Semakin besar nilai rasio BV, maka saham

tersebut akan semakin menarik bagi investor sehingga harga saham akan semakin meningkat

4.4. Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik, yaitu untuk mengetahui manakah variabel ROE, DER, EPS dan BV yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hal ini dapat ditentukan melalui nilai *standardized coefficients beta* pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Standardized Coefficients
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			.927	.357
ROE	.336		5.349	.000
DER	.002		.039	.969
EPS	.371		3.160	.002
BV	.427		4.291	.000

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber Data: Data SPSS diolah

Dari hasil regresi berdasarkan tabel 6 di atas apabila dilihat pada *standardized coefficients beta*, diketahui nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas secara parsial yang mencerminkan besarnya pengaruh atau kontribusi terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Beta* variabel ROE sebesar 0,336 ; DER sebesar 0,002 ; EPS sebesar 0,371 dan BV sebesar 0,427. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *beta* variabel BV sebesar 0,427 ditentukan sebagai nilai *beta* terbesar, dengan demikian variabel BV memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods industry* selama periode 2008-2011.

Hasil penelitian yang menyatakan BV berpengaruh dominan terhadap harga saham sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Asiyah Rokhma (2011) yang menyatakan bahwa BV berpengaruh dominan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BV perlu diperhatikan para investor saham sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena BV menunjukkan tingkat jaminan (*safety capital*) atau klaim atas asset bersih oleh emiten.

Seorang investor pasti mengharapkan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Sebelum memutuskan untuk membeli suatu saham, seorang investor perlu

mengetahui beban dari saham yang akan dibeli, karena beban dengan tingkat saham yang lebih ringan / aman tentunya akan lebih menarik minat investor. BV yang menunjukkan tingkat jaminan keamanan yang diberikan oleh perusahaan akan membuat para investor merasa aman bila melihat nilai BV yang tinggi. Semakin tinggi nilai BV maka akan memberikan indikasi jaminan keamanan investasi atau nilai klaim atas asset pada perusahaan yang semakin besar. Harga pasar yang lebih tinggi daripada nilai BV menunjukkan bahwa pasar percaya perusahaan tersebut akan menghasilkan nilai tambah, baik bagi investor maupun perusahaan. Ketika nilai BV meningkat hal ini diikuti dengan naiknya harga saham perusahaan, sehingga akan memberikan keuntungan yang lebih besar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, EPS dan BV secara bersama-sama (simultan) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *consumer goods industry*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ tabel (160,596 > 2,718) dan berdasarkan angka taraf signifikansi (*Sig.*) $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh variabel ROE, DER, EPS dan BV secara simultan terhadap harga saham adalah 88,5% sedangkan sisanya sebesar 11,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Variabel ROE, EPS dan BV secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sedangkan variabel DER secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE, EPS dan BV perlu diperhatikan oleh para investor dalam berinvestasi. Variabel DER cenderung kurang diperhatikan oleh investor, karena investor melihat semakin besar nilai DER berarti menandakan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur daripada modal sendiri untuk menjalankan aktivitas usahanya.

Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah BV. Variabel BV memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods industry*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficient Beta* variabel BV sebesar 0,427 merupakan nilai koefisien variabel bebas secara parsial yang paling besar di antara variabel lain.

5.2. Saran

Bagi perusahaan / emiten sebaiknya mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan nilai perusahaan melalui variabel-variabel yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai dan memprediksi harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga hal ini akan meningkatkan sumber dana perusahaan.

Bagi para investor, sebaiknya mempertimbangkan ketiga variabel yang secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, yaitu ROE, EPS dan BV untuk dijadikan dasar dalam menilai dan memilih saham perusahaan yang tepat.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, maka hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda, memperluas bidang kajian dan periode penelitian yang lebih aktual, sehingga hasil penelitiannya akan lebih sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Semarang: BP Undip.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- [http:// www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses tanggal 10 Desember 2012
- Martono & Harjito, Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal (teori, masalah, dan kebijakan dalam praktek)* Bandung : Alfabeta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: YPKN.

Sunyanto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Medpress.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.